

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian koperasi merupakan gerakan perekonomian nasional. Dengan bertambah besarnya skala operasi serta semakin berkembangnya perusahaan baik kegiatan maupun jumlah karyawan. Pimpinan tidak lagi melakukan semua kegiatan sendirian, kondisi semacam ini menuntut pimpinan memberikan sebagian tugas, wewenang serta tanggung jawab kepada karyawan yang dipimpin olehnya.

Selain itu pimpinan koperasi juga memerlukan alat untuk mengawasi jalannya tugas yang dipercayakan kepada bawahan untuk mengetahui kemajuan perusahaan. Untuk itu dibutuhkan sistem pengendalian intern. Koperasi menerapkan sistem pengendalian intern sebagai penunjang dalam menjalankan usahanya. Sistem tersebut disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing perusahaan karena jenis dan bentuk perusahaannya yang berbeda-beda. Sebagaimana diketahui bahwa definisi Pengendalian Intern yang dikemukakan

*American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)* adalah sebagai berikut : “Pengendalian intern terdiri atas berbagai kebijakan, praktik, dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk menjaga aktiva perusahaan, memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi, mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan, dan mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen” (Hall, 2011 : 181).

Bagi sebuah perusahaan, pengendalian intern terhadap penerimaan kas sangat diperlukan, karena kas merupakan aktiva lancar yang paling mudah untuk disalah gunakan. Kas memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh aktiva lancar lainnya, yaitu kas tidak mudah diidentifikasi pemiliknya, mengingat karakteristiknya, kas merupakan aktiva yang paling mudah disalah gunakan. Bagian penerimaan kas suatu perusahaan harus dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan. Manajemen mempunyai tanggung jawab paling utama dalam menjaga aset perusahaan serta menemukan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan. Oleh karena itu, manajemen juga perlu memastikan akurasi dan keandalan catatan akuntansi terkait kas perusahaan.

Manajemen biasanya memiliki tugas untuk mengatur kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi untuk kas dalam pengendalian intern yang efektif atas kas. Pengendalian intern yang baik menghindari terjadinya penyalahgunaan seperti melakukan perubahan laporan atau

perhitungannya, adanya prosedur pencatatan yang sesuai sehingga dapat dilakukan pengendalian yang tepat terhadap harta, utang, pendapatan dan biaya.

Kas adalah salah satu faktor penting untuk mencapai ujuan sebuah perusahaan. Jadi, KSPPS Mandiri Sejahtera Kabupaten Semarang memerlukan Sistem pengendalian intern kas yang efektif. Hal ini sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan kas pada KSPPS Mandiri Sejahtera Kabupaten Semarang.

Dalam pelaksanaan sistem pengendalian intern kas yang telah diterapkan oleh KSPPS Mandiri Sejahtera Kabupaten Semarang terdapat kelemahan diantaranya adalah pembagian tugas yang kurang efisien karena sering terjadi adanya perangkapan tugas dalam bekerja. Misalnya staf di bagian Marketing merangkap di bagian sembako. Selain itu, permasalahan lain yang sering terjadi adalah adanya perbedaan perhitungan antara jumlah catatan manual dengan jumlah catatan komputer. Hal tersebut dikarenakan masih sering terjadinya ketidak lengkapan slip yang seharusnya di catat oleh bagian pembukuan. Hal ini bisa terjadi karena bagian marketing sering membawa slip tersebut untuk diserahkan terlebih dahulu kepada pihak anggota yang melakukan penyeteroran maupun penarikan namun tidak bisa datang langsung ke koperasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan dan membahas penelitian dengan judul **“ANALISIS**

## **SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS PADA KSPPS MANDIRI SEJAHTERA CABANG TENGARAN KABUPATEN SEMARANG.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Sistem pengendalian intern yang diterapkan untuk prosedur penerimaan kas pada KSPPS Mandiri Sejahtera cabang Tenganan Kabupaten Semarang ?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian intern penerimaan kas pada KSPPS Mandiri Sejahtera cabang Tenganan Kabupaten Semarang sudah efektif ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Sistem pengendalian intern yang diterapkan pada prosedur penerimaan kas KSPPS Mandiri Sejahtera cabang Tenganan Kabupaten Semarang.

2. Untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan sistem pengendalian intern penerimaan kas pada KSPPS Mandiri Sejahtera cabang Tenganan Kabupaten Semarang.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya mengenai sistem pengendalian intern terhadap penerimaan kas pada koperasi sehingga memantapkan teori dengan praktik dilapangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada penulis mengenai sistem pengendalian intern penerimaan kas.
- b. Bagi Perguruan Tinggi, diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan.
- c. Bagi Koperasi, Dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam menciptakan sistem yang lebih baik.